

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan dunia usaha di Indonesia yang semakin ketat menuntut setiap perusahaan dapat mengelola dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih professional. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada manajemen perusahaan harus bisa mendorong perusahaan untuk terus berkembang agar bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Dalam menjalankan operasionalnya, mendapatkan laba merupakan tujuan yang diinginkan oleh setiap perusahaan. Perusahaan dalam kegiatannya selalu berusaha untuk mencapai laba yang optimal, dengan demikian perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Dalam mempertahankan keberlangsungan usaha sebuah perusahaan, maka perusahaan memerlukan dana yang cukup untuk menjalankan kegiatan perusahaan tersebut. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas usahanya yang kompleks. Pendanaan perusahaan bisa diperoleh dari beberapa cara yaitu melalui pinjaman dari lembaga keuangan dan pasar modal.

Dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal, yang dimaksud dengan pasar modal adalah segala kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor yang produktif.

Pasar modal yang dalam istilah asing disebut *Capital Market*, pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana. Dana yang diperjualbelikan itu dipergunakan untuk jangka panjang dalam menunjang pengembangan usaha (Sundjana & Barlian., 2012).

Dalam kegiatan bisnis yang ada didunia ini, akan selalu mengharapkan pertumbuhan yang berkesinambungan dengan baik dan menghasilkan imbal balik bagi setiap dana yang telah di investasikan. Dalam mengukur keberhasilan suatu kegiatan bisnis, laporan keuangan adalah suatu cermin bagi perusahaan untuk menyatakan seberapa besar keberhasilan atau kegagalan yang dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan roda kegiatan bisnisnya.

Melalui laporan keuangan pihak internal (manajemen) maupun pihak eksternal (pemegang saham, kreditur, dll) dapat melihat kinerja perusahaan selama satu periode waktu tertentu (bulanan, semesteran, tahunan). Didalam laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen, yang menjadi salah satu focus utama perhatian para pemangku kepentingan adalah laba. Pencapaian kinerja yang baik akan dapat dilihat melalui laba yang meningkat. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi (Takarini, 2003).

Laba suatu perusahaan bisa saja mengalami kenaikan untuk tahun sekarang ini namun juga bisa mengalami penurunan ditahun berikutnya. Karena laba tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu analisis untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba. Analisis yang biasa digunakan adalah analisis laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan suatu

perusahaan. Penilaian atas kinerja perusahaan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang nantinya dapat memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut.

Menurut Fabozzi (2005) pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan pertahun. Pertumbuhan berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan laba ditahun kedepan. Pertumbuhan laba yang diatas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan dan industry dimana perusahaan beroperasi. Pertumbuhan laba tentunya begitu penting bagi suatu perusahaan, agar perusahaan bisa membuat perencanaan yang realistis, khususnya perencanaan keuangan untuk tahun anggaran kedepannya.

Pertumbuhan laba cenderung mengalami penurunan atau peningkatan setiap periodenya tergantung seberapa baik perusahaan itu *manage* kinerja perusahaannya. Oleh karena itu perlu adanya analisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya pertumbuhan laba. Analisis tersebut bisa dengan berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan. Rasio adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan suatu pos keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Hendri, 2009). Secara umum rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio nilai pasar. Namun dalam pembahasan ini penulis membatasi hanya pada rasio aktivitas atau *activity ratio*.

Rasio aktivitas atau *Activity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Fahmi (2013), rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Terdapat beberapa rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur keuntungan atau laba sebuah perusahaan, namun dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan laba perusahaan adalah *Working Capital to Total Asset* (WCTA) dan *Total Asset Turnover* (TATO).

Working Capital to Total Asset (WCTA) merupakan salah satu rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan membandingkan tingkat modal kerja (aktiva lancar dan hutang lancar) terhadap total aktiva. *Working Capital to Total Asset* (WCTA) yang tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibandingkan total aktivanya. Dengan modal kerja yang besar, maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat dan ini mengakibatkan laba yang diperoleh meningkat (Hapsari & Epri, 2007). Hal ini berarti bahwa *Working Capital to Total Asset* (WCTA) berbanding lurus dengan pertumbuhan laba (*Profit Growth*).

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan menciptakan laba. *Total Asset Turnover* (TATO) disebut juga dengan perputaran total asset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Rasio ini menunjukkan

perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik (Fahmi, 2013).

Suatu trend yang cenderung meningkat dalam angka *Total Asset Turnover* (TATO) mengindikasikan penggunaan aktiva perusahaan yang efisien sehingga keuntungan perusahaan akan meningkat pula. Semakin tinggi angka pada rasio *Total Asset Turnover* (TATO), maka akan semakin baik bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan angka yang tinggi pada rasio *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan tanda bahwa operasional perusahaan yang baik, karena perusahaan tersebut mampu menciptakan penjualan dengan memanfaatkan asetnya secara efektif yang selanjutnya akan berdampak tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin besar perputaran asset, maka keuntungan yang didapatkan perusahaan juga akan bertambah (Harahap S. S., 2015).

PT. Metrodata Elektronik, Tbk merupakan sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang industri teknologi, informasi dan komunikasi dengan produksi berupa computer dan produk teknologi lainnya. Sejak berkiprahnya perusahaan ini berkali-kali mengubah nama perusahaannya. Hingga pada tahun 1991 tepatnya pada tanggal 28 maret perusahaan ditetapkan dengan nama PT. Metrodata Electronics, Tbk. Sampai sekarang. Pada tanggal 14 februari 1993, perusahaan ini mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode perusahaan yaitu MTDL, sebagai salah satu usaha mendapatkan modal kerja dan modal investasi serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat ikut menjadi bagian dalam perkembangan perseroan.

Maka untuk merumuskan pemaparan diatas, berikut tabel fluktuasi perkembangan antara *Working Capital to Total Asset (WCTA)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Profit Growth (PG)* pada PT. Metrodata Electeonics, Tbk Periode 2012-2021. Gambaran secara umum ditampilkan dalam tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Data *Working Capital to Total Asset (WCTA)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Profit Growth (PG)* PT. Metrodata Electronics, Tbk Periode 2012-2021

Tahun	<i>Working Capital to Total Asset (WCTA)</i>		<i>Total Asset Turnover (TATO)</i>		<i>Profit Growth (PG)</i>	
2012	27,38		3,11		67,85	
2013	33,95	↑	3,19	↑	45,67	↓
2014	37,29	↑	3,08	↓	58,02	↑
2015	38,46	↑	2,85	↓	21,43	↓
2016	39,89	↑	2,59	↓	(1,15)	↓
2017	43,23	↑	2,53	↓	15,91	↑
2018	45,31	↑	2,62	↑	13,85	↓
2019	45,84	↑	2,68	↑	25,59	↑
2020	50,70	↑	2,39	↓	1,23	↓
2021	45,27	↓	2,44	↑	40,69	↑

Sumber: Laporan keuangan tahunan publikasi PT. Metrodata Electronics, Tbk

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Jika dilihat dalam tabel 1.1 terdapat fluktuasi antara *Working Capital to Total Asset (WCTA)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Profit Growth (PG)* dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 *Working Capital to Total Asset (WCTA)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* mengalami kenaikan dari masing-masing sebesar 27,38% dan

3,11 menjadi 33,95% dan 3,08. Sedangkan *Profit Growth* (PG) mengalami penurunan dari 67,85% menjadi 45,67%. Pada tahun ini terdapat ketidak sesuaian dengan teori yang ada seharusnya apabila *Profit Growth* (PG) mengalami penurunan maka hendaknya *Working Capital to Total Asset* (WCTA) dan *Total Asset Turnover* (TATO) pun juga turun, sedangkan pada kenyataannya *Working Capital to Total Asset* (WCTA) dan *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun 2013 naik.

Pada tahun 2014, *Working Capital to Total Asset* (WCTA) mengalami kenaikan dari 33,95% menjadi 37,29%. Sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan dari 3,19 menjadi 3,08 dan *Profit Growth* (PG) mengalami kenaikan dari 45,67% menjadi 58,02%. Pada tahun 2014 terjadi ketidaksesuaian pada variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dengan teori yang ada. Hendaknya ketika *Profit Growth* (PG) mengalami kenaikan, maka *Total Asset Turnover* (TATO) juga ikut mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 2013 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan.

Kemudian pada 2015, *Working Capital to Total Asset* (WCTA) mengalami kenaikan dari 37,39% menjadi 38,46%, sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Profit Growth* (PG) keduanya mengalami penurunan dari masing-masing 3,08, dan 58,02% menjadi 2,85% dan 21,43%. Begitupun pada tahun 2016, *Working Capital to Total Asset* (WCTA) mengalami kenaikan dari 38,46% menjadi 39,89%, sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Profit Growth* (PG) keduanya mengalami penurunan dari masing-masing 2,85, dan 21,43% menjadi 2,59 dan -1,15%. Pada tahun ini terdapat ketidak sesuaian dengan teori yang ada pada

Working Capital to Total Asset (WCTA) seharusnya apabila *Profit Growth* (PG) mengalami penurunan maka *Working Capital to Total Asset* (WCTA) pun juga turun, sedangkan pada kenyataannya *Working Capital to Total Asset* (WCTA) pada tahun 2015 dan 2016 naik.

Pada tahun 2017, jumlah *Working Capital to Total Asset* (WCTA) mengalami kenaikan menjadi 43,23% sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan menjadi 2,53 dan *Profit Growth* (PG) mengalami kenaikan menjadi 15,91%. Pada variabel *Total Asset Turnover* (TATO) terdapat ketidaksesuaian dengan teori yang ada. Hendaknya ketika *Profit Growth* (PG) mengalami kenaikan maka *Total Asset Turnover* (TATO) juga mengalami kenaikan, akan tetapi pada tahun 2017 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan.

Pada tahun 2018 jumlah *Working Capital to Total Asset* (WCTA) dan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan dari masing-masing sebesar 43,23% dan 2,53 menjadi 45,31% dan 2,62. Sedangkan *Profit Growth* (PG) mengalami penurunan dari 15,91% menjadi 13,85%. Pada tahun ini terdapat ketidaksesuaian dengan teori yang ada seharusnya apabila *Profit Growth* (PG) mengalami penurunan maka hendaknya *Working Capital to Total Asset* (WCTA) dan *Total Asset Turnover* (TATO) pun juga turun, sedangkan pada kenyataannya *Working Capital to Total Asset* (WCTA) dan *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun 2018 naik.

Pada tahun 2020, *Working Capital to Total Asset* (WCTA) mengalami kenaikan dari 45,84% menjadi 50,70%, sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Profit Growth* (PG) keduanya mengalami penurunan dari masing-masing 2,68,

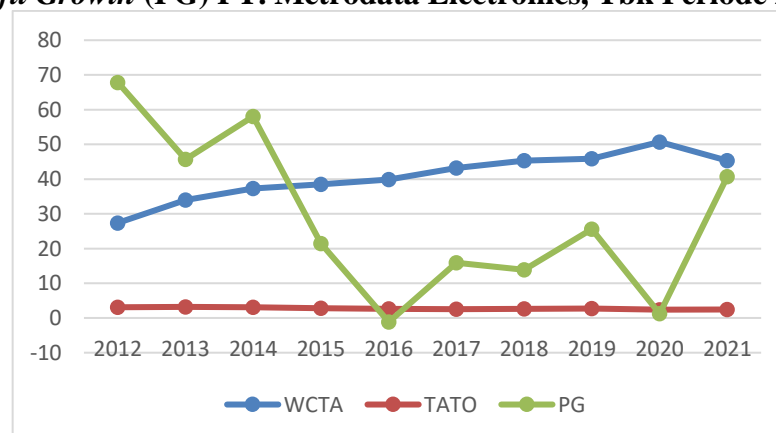
dan 25,59% menjadi 2,39 dan 1,23%. Pada tahun ini terdapat ketidak sesuaian dengan teori yang ada pada *Working Capital to Total Asset* (WCTA) seharusnya apabila *Profit Growth* (PG) mengalami penurunan maka *Working Capital to Total Asset* (WCTA) pun juga turun, sedangkan pada kenyataannya *Working Capital to Total Asset* (WCTA) pada tahun 2020 naik.

Pada tahun 2021, *Working Capital to Total Asset* (WCTA) mengalami penurunan menjadi 45,27%, sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Profit Growth* (PG) keduanya mengalami kenaikan menjadi 2,44 dan 40,69%. Pada tahun ini terdapat ketidak sesuaian dengan teori yang ada pada *Working Capital to Total Asset* (WCTA) seharusnya apabila *Profit Growth* (PG) mengalami kenaikan maka *Working Capital to Total Asset* (WCTA) pun juga naik, sedangkan pada kenyataannya *Working Capital to Total Asset* (WCTA) pada tahun 2021 turun.

Dari penjelasan tabel diatas menunjukkan adanya ketidakstabilan pergerakan nilai antara *Working Capital to Total Asset* (WCTA) dan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Profit Growth* (PG). Kenaikan dan penurunan Variabel diatas dapat dilihat melalui grafik berikut.

Grafik 1.1

Data *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Profit Growth* (PG) PT. Metrodata Electronics, Tbk Periode 2012-2021



Sumber: Data sekunder diolah oleh penulis, (2022)

Ketidak sesuaian teori dengan data yang ada terjadi hampir pada setiap tahun dimana kenaikan dan penurunan *Working Capital to Total Asset* (WCTA) dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak diikuti dengan kenaikan dan penurunan *Profit Growth* (PG). Berdasarkan uraian tersebut, penulis merumuskan bahwa hendaknya data menunjukkan keselarasan dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu ketika *Working Capital to Total Asset* (WCTA) dan *Total Asset Turnover* (TATO) naik, maka *Profit Growth* (PG) pun akan naik. Untuk itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “***Pengaruh Working Capital to Total Asset (WCTA) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profit Growth (PG) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Studi di PT. Metrodata Electronics, Tbk Periode 2012-2021.***”

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah mengenai penelitian yang saya teliti yaitu tentang Pengaruh *Working Capital to Total Asset* (WCTA) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Profit Growth*, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Working Capital To Total Asset* (WCTA) secara parsial terhadap *Profit Growth* pada PT. Metrodata Electronic, Tbk yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
2. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Profit Growth* pada PT. Metrodata Electronic. Tbk yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?

3. Bagaimana Pengaruh *Working Capital to Total Asset* (WCTA) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Profit Growth* pada PT. Metrodata Electronic. Tbk yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital to Total Asset* (WCTA) terhadap *Profit Growth* pada PT. Metrodata Electronic. Tbk yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara parsial;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Profit Growth* pada PT. Metrodata Electronic. Tbk yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara parsial;
3. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh *Working Capital to Total Asset* (WCTA) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Profit Growth* pada PT. Metrodata Electronic. Tbk yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara simultan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil pemelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan teoritis

- a. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan menambah informasi mengenai pasar modal syariah terutama tentang

pengaruh *Working Capital to Total Asset* (WCTA) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Profit Growth*;

- b. Bagi kalangan akademis, hasil penelitian ini diharapkan akan berguna untuk dijadikan pedoman dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengembangkan penelitian pengaruh *Working Capital To Total Asset* (WCTA) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Profit Growth* sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai *Working Capital to Total Asset* (WCTA) dan *Total Asset Turnover* (TATO) sehingga dapat dijadikan umpan balik dan informasi bagi kemajuan perusahaan yang akan datang;
- b. Bagi calon investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan ketika mereka akan menanamkan dananya dipasar modal;
- c. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai salah satu syarat lulus dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.